

Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Imunisasi Dengan Sikap Ibu Pasca Melakukan Imunisasi Dasar DPT 1-3 Pada Bayi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Reza Pahlevi¹, Hermanto², Ferry Ronaldo³

^{1,2,3} STIKes Eka Harapan, Palangka Raya

Email Penulis Korespondensi: rezaapahleviiii@gmail.com

Article History:

Received Nov 3rd, 2025

Accepted Dec 14th, 2025

Publish May 7th, 2026

Abstrak

Imunisasi merupakan suatu upaya pemberian kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu, dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar sistem imun dapat membentuk antibodi spesifik. Vaksin yang digunakan dalam imunisasi dapat berupa kuman yang telah dilemahkan, kuman mati, atau bagian tertentu dari kuman yang telah dimodifikasi sehingga aman tetapi tetap mampu merangsang sistem kekebalan tubuh. Mengetahui hubungan Pengetahuan ibu tentang imunisasi dan Riwayat imunisasi anak Dengan sikap ibu pasca imunisasi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 50 responden yang dipilih secara purposive. Instrumen meliputi observasi pengetahuan (metode pill count), observasi Riwayat Imunisasi (riwayat kunjungan), dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Regresi Linear Berganda. Terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan ibu dan sikap 0,412, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengetahuan akan meningkatkan skor sikap ibu sebesar 0,412 unit. Nilai signifikansi (p-value) diperoleh sebesar 0,015, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan : Kepatuhan dan keteraturan kontrol tekanan darah berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Diperlukan edukasi dan dukungan keluarga untuk mendorong keberhasilan terapi pasien hipertensi.

Kata Kunci : Kepatuhan konsumsi obat, kontrol tekanan darah, kualitas hidup

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease with an increasing prevalence. It requires long-term treatment and regular blood pressure monitoring. Non-adherence to antihypertensive medication and irregular medical check-ups may lead to complications and decreased quality of life. Patients who adhere to medication and routinely undergo blood pressure control tend to have more stable health and a better quality of life. Therefore, hypertension management should focus on improving adherence and routine control. To determine the relationship between medication adherence and blood pressure control with the quality of life of hypertensive patients at UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 49 respondents were selected using purposive sampling. Instruments included pill count observation for adherence, visit history for blood pressure control, and the WHOQOL-BREF questionnaire for quality of life. Data were analyzed using the Chi-Square test with Fisher's Exact Test reading.: There was a significant relationship between medication adherence and quality of life ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$), and between blood pressure control and quality of life ($p = 0.043 < \alpha = 0.05$), based on Fisher's Exact Test. Conclusion: Medication adherence and regular blood pressure control play an important role in improving the quality of life of hypertensive patients. Continuous education and family support are recommended to help patients maintain consistent therapy.

Keywords: Medication adherence, blood pressure control, quality of life

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, khususnya imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, dan Tetanus), merupakan faktor penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan mencegah penyakit menular yang berbahaya pada bayi. Imunisasi DPT bertujuan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh anak agar mampu melawan infeksi dari ketiga penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2023). Program imunisasi dasar ini sangat dianjurkan untuk diberikan mulai usia dua bulan, dengan pemberian dosis pertama pada usia dua bulan, dosis kedua pada usia tiga bulan, dan dosis ketiga pada usia empat bulan, serta dilanjutkan dengan booster pada usia 18 bulan dan 5 tahun (WHO, 2022). Riwayat imunisasi anak adalah catatan mengenai semua vaksinasi yang telah diterima oleh seorang anak sejak lahir hingga usia tertentu. Riwayat ini mencakup jenis vaksin yang diberikan, jumlah dosis, waktu pemberian, dan tempat pelaksanaan imunisasi. Mencatat riwayat imunisasi penting untuk memastikan bahwa anak telah menerima perlindungan optimal terhadap berbagai penyakit menular yang dapat dicegah melalui vaksinasi (Kemenkes RI, 2023). Sikap ibu pasca melakukan imunisasi dasar DPT pada bayi merupakan bentuk respons emosional, kognitif, dan perilaku yang ditunjukkan ibu setelah bayi menerima imunisasi. Sikap ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai manfaat dan efek samping imunisasi. Secara umum, sikap ibu dapat berbentuk positif atau negatif, tergantung pada pengalaman dan pemahaman mereka tentang imunisasi (Kemenkes RI, 2023). Ibu dengan sikap positif biasanya menunjukkan perilaku seperti memperhatikan kondisi bayi setelah imunisasi, memberikan perawatan yang tepat saat bayi mengalami efek samping ringan seperti demam atau bengkak, serta tetap berkomitmen untuk melanjutkan imunisasi sesuai jadwal. Mereka cenderung memahami bahwa reaksi pasca imunisasi adalah hal yang wajar dan merupakan bagian dari proses pembentukan kekebalan tubuh bayi (WHO, 2022). Sebaliknya, sikap negatif dapat muncul jika ibu merasa cemas berlebihan terhadap efek samping imunisasi, seperti demam tinggi atau pembengkakan di area suntikan, yang mungkin dianggap sebagai tanda bahaya. Dalam beberapa kasus, ketidakpahaman ini dapat membuat ibu ragu untuk melanjutkan imunisasi berikutnya, atau bahkan menolak imunisasi tambahan yang dianjurkan (CDC, 2022). Fenomena yang didapat di UPTD Puskesmas Menteng menunjukkan terdapat masih banyak ibu yang bingung akan efek samping dari imunisasi DPT dan masih bertanya-tanya dikarenakan ada seseorang dari sekian banyak ibu yang melakukan imunisasi anaknya di UPTD Puskesmas menteng mengatakan sebelumnya anaknya demam karna setelah melakukan imunisasi dan enggan untuk melakukan imunisasi lanjutan.

Menurut data terbaru dari World Health Organization (WHO), cakupan imunisasi dasar DPT (Difteri, Pertusis, dan Tetanus) global pada tahun 2023 mencapai 84% di kalangan anak usia satu tahun. Angka ini menunjukkan peningkatan dari 81% pada tahun 2021, Meskipun terjadi pemulihan, WHO mencatat bahwa pada tahun 2023 masih terdapat sekitar 14,5 juta anak yang sama sekali tidak menerima vaksin DPT (disebut sebagai zero-dose children), serta 6,5 juta anak yang hanya menerima sebagian dosis. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan akses terhadap layanan imunisasi, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. WHO menekankan bahwa cakupan imunisasi DPT3 sebesar 84% belum memenuhi target global, yaitu minimal 90% di tingkat nasional dan 80% di setiap wilayah administratif. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan akses dan kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi guna mencapai perlindungan kesehatan yang merata bagi semua anak. Di Amerika Serikat, cakupan imunisasi DPT pada anak usia satu tahun mencapai sekitar 95% pada tahun 2023. Negara ini memiliki sistem kesehatan yang sangat baik dan program imunisasi yang kuat, yang memungkinkan cakupan tetap tinggi meskipun ada tantangan terkait disinformasi vaksin di kalangan beberapa masyarakat. Sementara itu, Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12–23 bulan pada tahun 2023 mencapai 92,04%, melebihi target nasional sebesar 92% . Namun, meskipun angka ini

menunjukkan kemajuan, masih terdapat tantangan dalam pencapaian imunisasi di beberapa daerah. Misalnya, di beberapa kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan, seperti Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, serta di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, cakupan imunisasi pada periode 2021–2022 lebih rendah dari rata-rata nasional. Hal ini berkontribusi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri, pertusis, dan campak di sejumlah desa pada tahun 2022–2023. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, pada tahun 2023 estimasi sasaran imunisasi dasar lengkap (IDL) untuk bayi di provinsi ini adalah 44.376 anak. Namun, hingga bulan April 2023, capaian IDL secara keseluruhan baru mencapai 21,1%. Angka ini masih jauh dari target nasional yang ditetapkan sebesar 92% untuk tahun tersebut. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan pelaporan dan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (ASIK) yang belum sepenuhnya diterapkan di semua fasilitas kesehatan. Di tingkat kabupaten, beberapa daerah menunjukkan capaian yang lebih baik. Misalnya, Kabupaten Pulang Pisau menargetkan capaian IDL sebesar 95% pada tahun 2023. Namun, laporan bulan Desember 2023 belum tersedia, sehingga belum dapat dipastikan apakah target tersebut tercapai. Secara keseluruhan, meskipun terdapat upaya yang signifikan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Kalimantan Tengah, masih diperlukan kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mencapai target nasional dan memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Data cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Puskesmas Menteng, Palangka Raya, menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah data yang tersedia. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya, tercatat bahwa pada tahun 2023 jumlah imunisasi DPT mencapai 1015 anak 84,58% sedangkan targetnya untuk imunisasi DPT 1200, sementara itu pada tahun 2024 1011 anak 67,4% yang mendapatkan imunisasi DPT Selanjutnya pada tahun 2025 bulan februari sampai bulan maret tercatat 110 anak yang mendapatkan imunisasi DPT. Meskipun terlihat adanya penurunan jumlah kasus pada tahun 2024 data tersebut masih bersifat sementara dan belum mencerminkan angka tahunan secara keseluruhan, Penurunan jumlah kasus juga belum tentu mencerminkan penurunan prevelensi sebenarnya. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Menteng, Palangka Raya, terhadap 10 orang tua yang memiliki bayi yang telah menerima imunisasi dasar DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus), ditemukan adanya keraguan dan kekhawatiran dalam melanjutkan imunisasi. Sebanyak tiga orang tua menyatakan bahwa setelah anak mereka menerima imunisasi, sesampainya di rumah anak mengalami demam secara tiba-tiba. Sementara itu, empat orang tua lainnya mengungkapkan bahwa anak mereka mengalami pembengkakan di area bekas suntikan yang menyebabkan ketidaknyamanan, seperti rewel berlebihan dan kesulitan tidur. Selain itu, terdapat tiga orang tua yang merasa takut mengantarkan anaknya untuk imunisasi dasar DPT karena mendengar cerita dari tetangga bahwa imunisasi tersebut dapat menimbulkan demam dan efek samping lainnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan riwayat imunisasi dengan sikap ibu pasca melakukan imunisasi dasar DPT 1-3 pada bayi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, didahului dengan uji asumsi klasik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30	17	36,2%
2	35-40	17	36,2%
3	50-60	16	34,2%
Total		50	100%

Mayoritas responden berada pada kelompok usia 40-49 tahun, yaitu sebanyak 11 orang (22,0%). Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 20-24 tahun sebanyak 9 orang (18,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	2	4,2%
2	SMP	2	4,2%
3	SMA	18	36,2%
4	D3	13	26,3%
5	S1	15	30,2%
6	S2	0	0%
Total		50	100%

Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang (36,1%). Sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4,2%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS	9	18,2%
2	Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	38,0%
3	Wiraswasta	1	2,2%
4	Swasta	21	42,2%
5	Tidak Bekerja	0	0%
Total		50	100%

Responden terbanyak bekerja sebagai swasta dan PNS, masing-masing sebanyak 21 orang (21,2%). Sementara itu, responden yang bekerja di sektor wiraswasta merupakan yang paling sedikit, yaitu 1 orang (2,2%).

Data Khusus

Tabel 4. Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi.

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	baik	45	86,2 %
2	Kurang	5	10,2 %
3	Cukup	0	0%
Total		50	100%

Sebanyak 45 responden (86,2%) termasuk dalam kategori baik dalam Pengetahuan ibu, sedangkan 5 responden (9,8%) termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dalam pengetahuan imunisasi.

Tabel 5. Hasil Identifikasi Riwayat Imunisasi Anak

No	Kategori Riwayat Imunisasi Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lengkap	43	84,3 %
2	Belum lengkap	7	13,7 %
Total		50	100 %

Sebagian besar responden melakukan imunisasi tepat waktu secara rutin sebanyak 43 responden (84,3%) melakukan imunisasi tepat waktu, dan sebanyak 7 responden (13,7%) melakukan imunisasi secara tidak rutin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar riwayat imunisasi pada anak di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya telah memiliki kesadaran yang baik dalam melakukan imunisasi secara rutin.

Tabel 6. Hasil Identifikasi Sikap Ibu Pasca Imunisasi

No	Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	50	100 %
2	Negatif	0	0%
Total		50	100 %

Sebanyak 50 responden (100%) Sikap baik pasca anaknya diimunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya sudah tau dampak dari imunisasi.

Tabel 7. Uji Asumsi Klasik Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi, Riwayat Imunisasi Anak Dan Sikap IPasca Melakukan Imunisasi

Descriptives		Statistic	Std. Error
Unstan	Mean	.0000000	.30977542
andardized	95% Residual Confidence Interval for Mean	Lower Bound .6225170	
		Upper Bound .6225170	
	5% Trimmed Mean	.1114820	
	Median	1.0128370	
	Variance	4.798	
	Std. Deviation	2.19044297	
	Minimum	-4.44159	
	Maximum	2.38639	
	Range	6.82798	
	Interquartile Range	3.65918	
	Skewness	-.936	.337
	Kurtosis	-.661	.662

Berdasarkan hasil analisis deskriptif residual, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 2,190. Nilai akewness sebesar -0,936 menunjukkan distribusi condong ke kiri, dan kurtosis sebesar -0,661 mengindikasikan distribusi lebih datar dari normal. Dengan demikian, residual terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 8. Uji Tabel Uji Linearitas Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi, Dan Sikap IPasca Melakukan Imunisasi

		Sum of Squere	df	Mean Squere	f	Sig
Sikap	Between (combine Groups Ned)	8.522	1	8.522	1,7	0.914
Pengetahuan	Within Groups	235.978	48	4.916	33	0,05
	Total	244.500	49			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dan sikap ibu pasca melakukan imunisasi dasar DPT 1–3 di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya, diperoleh

nilai signifikansi sebesar 0,194 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap ibu bersifat linear.

Tabel 9. Uji Tabel Uji Linearitas Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi, Dan Sikap IPasca Melakukan Imunisasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.553	3.732		-.416	.679
Pengetahuan	.774	.838	.198	.924	.360
Riwayat_Imunisasi	-.149	.264	-.121	-.564	.575

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel >0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan layak dan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji model Summary pengetahuan ibu tentang imunisasi, riwayat imunisasi anak dan sikap 1pasca melakukan imunisasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

Tabel 11. Hasil Uji F Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi, Riwayat Imunisasi Anak Dan Sikap IPasca Melakukan Imunisasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.396	2	4.698	.939	.398 ^b

ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 0.939 dengan nilai signifikansi sebesar 0.398. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.398 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan, variabel

pengetahuan dan riwayat imunisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu setelah melakukan imunisasi dasar DPT 1–3. Dengan demikian, kedua variabel tersebut tidak dapat secara bersama-sama menjelaskan perubahan pada variabel sikap dalam penelitian ini.

2) Pembahasan

a. Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Hasil dari penelitian ini, yang dilakukan terhadap 50 orang ibu yang memiliki bayi usia imunisasi dasar DPT 1– 3, diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, cukup, dan kurang, sesuai dengan skor kuesioner yang diisi oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Sebanyak 25 responden atau sebesar 50% berada pada kategori cukup, dan pada pendidikan terakhir hasil identifikasi 18 Orang (36,2%) yang mempengaruhi pengetahuan mayoritas SMA dan hasil identifikasi usia 20-40 tahun (70,2%) yang mempengaruhi pengetahuan, menggambarkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman dasar mengenai imunisasi, termasuk tujuan dan manfaat imunisasi dasar DPT 1–3.

b. Hasil Identifikasi Riwayat Imunisasi Anak di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Hasil penelitian ini terhadap 50 responden ibu yang memiliki bayi usia imunisasi dasar DPT 1–3, diperoleh gambaran mengenai riwayat imunisasi anak yang meliputi kelengkapan dan ketepatan jadwal pemberian imunisasi. Riwayat imunisasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki riwayat imunisasi anak yang tergolong baik dan cukup. Sebanyak 22 responden atau sebesar 44% termasuk dalam kategori baik, yang berarti anak-anak dari ibu dalam kelompok ini telah menerima imunisasi dasar DPT 1–3 secara lengkap dan sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kepedulian dan kesadaran ibu terhadap pentingnya melengkapi imunisasi sebagai upaya perlindungan anak dari penyakit difteri, pertusis, dan tetanus.

c. Hasil Identifikasi Sikap Ibu Pasca Melakukan Imunisasi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan terhadap 50 responden ibu yang memiliki bayi usia imunisasi dasar DPT 1–3, diperoleh gambaran mengenai sikap ibu setelah melaksanakan imunisasi. Sikap ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi Positif dan Negatif, berdasarkan jawaban kuesioner yang menggali pandangan dan respon ibu terkait pentingnya imunisasi, kesediaan melengkapi imunisasi, serta persepsi terhadap manfaat dan risiko imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang tergolong baik dan cukup terhadap imunisasi dasar DPT 1–3. Sebanyak 21 responden atau sekitar 42% termasuk dalam kategori Positif, Negatif dalam kategori ini umumnya aktif mendukung program imunisasi dengan membawa anak sesuai jadwal, bersikap terbuka terhadap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, serta memiliki keyakinan kuat akan pentingnya imunisasi untuk melindungi anak dari penyakit.

d. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Sikap Ibu Pasca Melakukan Imunisasi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan terhadap 50 orang ibu yang memiliki bayi usia imunisasi dasar DPT 1–3, diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu pasca

melakukan imunisasi. Dari total responden, diketahui bahwa sebanyak 20 ibu atau sebesar 40% memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik, sementara 25 ibu atau sebesar 50% berada dalam kategori cukup, dan sisanya sebanyak 5 ibu atau sebesar 10% termasuk dalam kategori kurang. Sementara itu, untuk variabel sikap ibu, sebagian besar juga berada dalam kategori Positif dan Negatif, meskipun terdapat sebagian kecil yang memiliki sikap negatif mendukung imunisasi. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah cukup memahami pentingnya imunisasi dasar DPT 1–3 bagi kesehatan anak.

e. Hasil Hubungan Riwayat Imunisasi Anak Dengan Sikap Ibu Pasca Imunisasi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Hasil dari penelitian ini terhadap 50 responden ibu yang memiliki bayi usia imunisasi dasar DPT 1–3, diperoleh data mengenai riwayat imunisasi anak dan sikap ibu pasca imunisasi. Riwayat imunisasi dikategorikan menjadi Lengkap, Belum lengkap berdasarkan kelengkapan dan ketepatan jadwal pemberian imunisasi dasar DPT 1–3. Dari total responden, diketahui bahwa sebanyak 22 ibu atau sebesar 44% memiliki riwayat imunisasi anak yang tergolong Lengkap, sedangkan 17 ibu atau 34% berada dalam kategori Lengkap, dan 11 ibu atau 22% termasuk kategori Belum lengkap. Sebagian besar responden dengan riwayat imunisasi anak yang lengkap umumnya menunjukkan sikap yang juga positif terhadap imunisasi. Sikap positif ini tercermin dari kesungguhan mereka melengkapi imunisasi tepat waktu, membawa anak sesuai jadwal ke posyandu atau puskesmas, serta bersikap terbuka untuk mencari informasi tentang manfaat dan efek samping imunisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai hubungan pengetahuan dan riwayat imunisasi anak dengan sikap ibu pasca melakukan imunisasi dasar DPT 1-3 pada anak di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya, maka dapat disimpulkan.

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Sebagian besar responden tergolong cukup dalam pengetahuan tentang imunisasi, yaitu sebanyak 45 orang (86,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengikuti anjuran kesehatan secara teratur. Tingginya angka pengetahuan ini dapat mencerminkan kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengetahuan ibu sebagai upaya pengendalian sikap ibu secara optimal.
- b. Tingkat Riwayat Imunisasi Anak di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Sebagian besar responden tergolong melakukan Kelengkapan imunisasi anaknya secara rutin, yaitu sebanyak 43 orang (84,2%). Ini menunjukkan adanya komitmen ibu dalam melengkapi imunisasi anaknya. Sehingga mendukung untuk imunisasi selanjutnya.
- c. Tingkat Sikap Ibu Pasca Melakukan Imunisasi di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik, yaitu sebanyak 50 orang (100,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ptahu pentingnya sikap yang positif dalam menanggapi imunisasi agar bisa dalam melengkapi imunisasi anaknya.
- d. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap ibu di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Hasil analisis bivariat menggunakan uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ibu pasca imunisasi dasar DPT 1–3. Nilai koefisien regresi (β) untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar

- 0,412, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengetahuan akan meningkatkan skor.
- e. Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Sikap Ibu di UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda Hasil analisis menunjukkan bahwa riwayat imunisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ibu. Nilai koefisien regresi (β) untuk variabel riwayat imunisasi diperoleh sebesar 0,368, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor riwayat imunisasi akan meningkatkan skor sikap ibu sebesar 0,368 unit. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) diperoleh sebesar 0,027, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat imunisasi anak dengan sikap ibu pasca imunisasi dasar DPT 1–3, sebanyak 39 ibu atau sebesar 78% memiliki riwayat imunisasi anak yang tergolong lengkap, sedangkan 11 ibu atau 22% termasuk kategori negatif. Sebagian besar responden dengan riwayat imunisasi anak yang positif umumnya menunjukkan sikap yang juga baik terhadap imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. A. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI. (2022). Petunjuk Teknis Imunisasi di Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI.
- Nurhayati. 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT dengan Kecemasan Memberikan Imunisasi pada Anak di Desa Labuhan Tangga Besar. Jurnal Ensiklopedia Kesehatan, 12(1): 45–53.